



## Studi Interaksi Sosial Mahasiswa *Introvert*: Kasus Pergaulan Akademik Pada Program Studi PGSD UMK

Agustina Risqia Putri<sup>1</sup>, Anggi Dwi Putri<sup>2</sup>, Karima Noor Malikatus Sa'adah<sup>3</sup>, Nur  
Fajrie<sup>4</sup>, Sekar Dwi Ardiyanti<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Muria Kudus

Alamat: Gondangmanis PO BOX 53 Kudus Jawa Tengah 59324 Indonesia

Korespondensi penulis: [202133096@std.umk.ac.id](mailto:202133096@std.umk.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the relationship between introverted personality and the ability to interact with students of the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD) who have communication skills as a provision for elementary school teacher candidates. This study used a qualitative research method with a case study type and used data collection instruments with interview and observation techniques on several students and female students who have introverted personalities. The results of the study found that interaction patterns were influenced by internal factors related to willingness and interest in becoming PGSD students. While external factors on the ability of PGSD students to interact socially in academic association. The introverted personality of PGSD students tends to be antisocial and aloof in academic relationships on campus.*

**Keywords:** *interaction, introvert, student.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait kepribadian *introvert* dengan kemampuan berinteraksi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi sebagai bekal calon guru Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus serta menggunakan instrumen pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi pada beberapa mahasiswa serta mahasiswi yang mempunyai kepribadian *introvert*. Hasil penelitian menemukan bahwa pola interaksi yang dipengaruhi oleh faktor internal terkait kemauan dan minat menjadi mahasiswa PGSD. Sedangkan faktor eksternal pada kemampuan mahasiswa PGSD dalam berinteraksi sosial di pergaulan akademik. Kepribadian *introvert* mahasiswa PGSD cenderung antisosial dan menyendiri dalam pergaulan akademik di lingkungan kampus.

**Kata kunci:** interaksi, *introvert*, mahasiswa.

### LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yaitu saling membutuhkan bantuan satu sama lain. Manusia akan berhubungan dan saling mempengaruhi kehidupan. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan akan selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan mengalami proses-proses sosial. Proses sosial dapat terjadi jika terdapat interaksi sosial. Jadi gambaran umum dari proses sosial yaitu interaksi sosial, sedangkan gambaran khusus dari proses sosial yaitu aktivitas sosial. Dengan demikian pengertian interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang menjadi dasar terjadinya proses sosial antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan hidupnya (Fahri & Qusyairi, 2019).

Pengaruh individu sangat menentukan terjadinya interaksi sosial yaitu bagaimana individu tersebut melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya, baik di rumah, sekolah, kampus, ataupun masyarakat. Kemampuan dalam melakukan interaksi sosial sangat menentukan individu untuk mengetahui diterima atau tidaknya dalam lingkungan sosialnya. Saat individu dapat berinteraksi dengan teman-temannya, diterima dengan baik dan nyaman, maka individu tersebut telah berhasil melakukan interaksi sosial. Individu tersebut akan menerima bantuan temannya, bersosialisasi dengan baik, dan mendapat dukungan. Hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Jika suatu individu tidak diterima atau tidak cocok dalam lingkungan sosialnya maka akan berdampak pada individu itu sendiri. Hal lain yang berkaitan jika individu tidak dapat melakukan interaksi sosial adalah muncul rasa tidak percaya diri. Maka banyak ditemukan individu mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dikarenakan tidak memiliki rasa kepercayaan diri dalam mengambil resiko dan mengatasi masalah (Zahara, 2018).

Interaksi sosial tidak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga di dunia maya. Contoh interaksi sosial yang terjadi di dunia nyata seperti berjabat tangan, saling menegur, berkomunikasi, bahkan bertengkar. Meskipun antar individu tidak saling bicara atau menegur, interaksi sosial sudah terjadi karena antar individu sudah sadar bahwa sudah terjadi perubahan dalam diri yang bersangkutan. Contohnya seperti bau parfum, bau keringat, suara telapak kaki, dan sebagainya yang akan menimbulkan kesan dalam pikiran individu tersebut. Interaksi sosial yang terjadi di dunia maya merupakan komunikasi antar individu yang dilakukan tanpa adanya kontak fisik yaitu dengan media sosial. Seperti halnya saat pandemic, proses pembelajaran dilakukan secara daring. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa media sosial untuk berkomunikasi dengan guru Prabowo et al., (2021). Individu akan saling bertukar kabar, meminta bantuan melalui media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Facebook*, dan lain-lain. Tetapi dengan adanya interaksi sosial di dunia maya, terkadang individu malas untuk bertemu secara langsung untuk bertegur sapa dan lebih mempererat tali persaudaraan. Hal ini dapat berakibat pada kepribadian individu sehingga individu tersebut merasa tidak ingin bertemu dengan individu lain, dan ingin menikmati waktunya sendiri dengan bermain media sosial.

Interaksi sosial berdasarkan teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbet Mead yaitu suatu perspektif sosiologi yang menjelaskan mengenai manusia yang melakukan sesuatu berdasarkan pandangan yang diberikan kepada manusia lain, kejadian, benda, atau proses sosial lainnya. Teori ini diciptakan berdasarkan bahasa yang telah digunakan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lain secara pribadi atau bisa disebut *self talk* dalam pikiran mereka. Dalam hal ini bahasa berpengaruh sebagai alat komunikasi yang

digunakan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain dalam lingkungan sosialnya (Haris & Amalia, 2018).

Sedangkan menurut ahli sosiolog Herbert Blumer, interaksi memiliki tiga prinsip utama, yaitu tentang makna (*meaning*), pikiran (*thought*), dan Bahasa (*language*). Tiga prinsip utama ini memiliki arti dalam berinteraksi sosial, manusia harus memahami tentang pemaknaan satu sama lain. Setelah memiliki pemaknaan manusia akan meninggalkan kesan dalam pikiran pihak lain. Dalam mengerti makna dan pikiran harus ada suatu media dalam penyampaian hasil interaksi yaitu dengan bahasa. Sehingga akan terjadinya proses interaksi sosial yaitu, antara lain imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati (Xiao, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait interaksi sosial khususnya pada kepribadian mahasiswa diantaranya yaitu Pamungkas, (2020) dengan judul Tipe Kepribadian *Ekstrovert-Introvert* dan Kecemasan Mahasiswa pada Masa pandemi Covid-19 dengan metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan sampel 100 mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dengan menggunakan teknik *Purposive Random* sampling, data dikumpulkan dengan instrument *Eysenk Personality Inventory (EPI)* dan *DASS-21*. Hasil yang diperoleh yaitu Tingkat kecemasan normal sebanyak 21 % yaitu 21 mahasiswa, kecemasan ringan sebanyak 5% yaitu sebanyak 5 mahasiswa, Kecemasan sedang sebanyak 7% yaitu 7 mahasiswa, kecemasan berat sebanyak 19% yaitu 19 mahasiswa dan kecemasan sangat berat sebanyak 48% yaitu 48 mahasiswa. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepribadian *introvert* sebanyak 74% yaitu 74 mahasiswa dan mahasiswa *ekstrovert* 26% yaitu 26 mahasiswa. Jadi sebagian besar mahasiswa yang mengalami stress dan kecemasan adalah mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert* sebanyak 60% yaitu 60 mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait mahasiswa *introvert* dari Adham, (2020) dengan judul Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan *Social Skill* Mahasiswa Introvert Program Studi Mimbangan Islam IAIN Parepare dengan menggunakan metode jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu teman sebaya dapat meningkatkan *social skill* mahasiswa *introvert* dengan cara mengarahkan untuk terlibat dalam kelompok. Mahasiswa *introvert* dapat bekerja sama dengan orang lain, dapat sering berinteraksi dengan orang lain, mampu berkomunikasi dengan orang lain, dan dapat melatih mahasiswa *introvert* untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya. Selain itu teman sebaya juga dapat memberi dukungan dan apresiasi. Dengan adanya hal tersebut mahasiswa *introvert* merasa bahwa dirinya dibutuhkan oleh orang lain, sehingga menimbulkan rasa percaya diri. Setelah itu teman sebaya juga dapat membangun pertemanan sehingga muncul rasa memiliki dan saling membutuhkan satu sama lain.

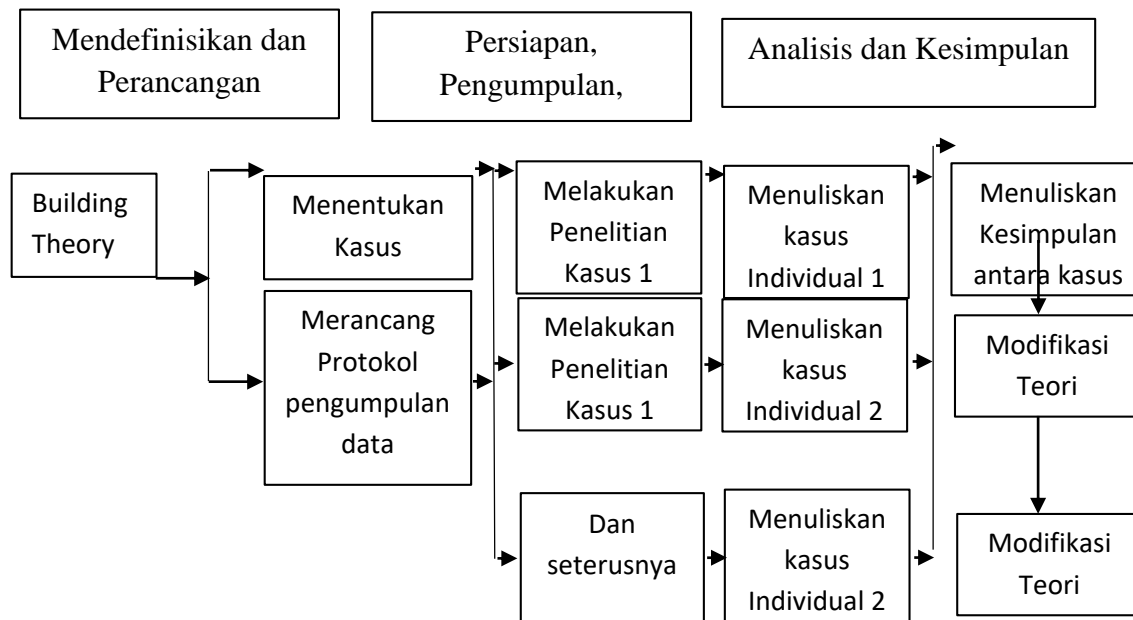
Penelitian selanjutnya dari Abdullah et al., (2022) dengan judul Komunikasi Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Introvert AKMRTV Jakarta dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa *introvert* saat pembelajaran daring memiliki kecenderungan untuk lebih pasif dan kurang bisa berbaur dengan lingkungan kampus. Hal ini dikarenakan setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda, ada yang *ekstrovert* dan *introvert*. *Introvert* merupakan kepribadian yang susah untuk berinteraksi dengan pihak lain. Dalam pembelajaran luring terkadang orang yang memiliki kepribadian *introvert* masih sulit berbaur, sehingga di pembelajaran akan lebih sulit.

Kepribadian seseorang berhubungan erat dengan terbentuknya karakter. Pembentukan karakter perlu dilakukan dengan beberapa usaha seperti, melatih secara terus menerus, proporsional, dan serius agar terbentuknya karakter yang baik. Selain itu proses pembiasaan juga merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter Ningrum et al., (2020). Tipe kepribadian dapat dilihat dari cara pergaulan individu. Pergaulan merupakan proses kelanjutan dari interaksi sosial. Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian yang cenderung tertutup, mengarah pada dirinya sendiri, dan lebih menyukai kesendirian dari pada orang lain. Kepribadian *ekstrovert* merupakan kepribadian yang cenderung terbuka, mengarah kepada orang lain, ramah, suka bergaul, dan lebih menyukai hal-hal yang berkaitan dengan orang lain. Berbagai pernyataan tersebut belum tentu benar sehingga perlu dilakukan penelitian secara lebih rinci. Hasibuan, (2020). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai interaksi sosial pada seseorang dengan kepribadian *introvert*. Maka, penulis mengambil judul penelitian “Studi Interaksi Sosial Mahasiswa *Introvert*: Kasus Pergaulan Akademik Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus”.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui interaksi sosial yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert*. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa. Setelah peneliti mengumpulkan informasi maka akan diperoleh hasil bagaimana proses interaksi sosial pada mahasiswa *introvert* khususnya di lingkup Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Muria Kudus. Penelitian ini berkaitan dengan nilai sosial seperti rasa peduli terhadap orang lain dan sikap mengharagai orang lain, sehingga penelitian ini akan berguna bagi kehidupan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian “Studi Interaksi Sosial Mahasiswa Introvert: Kasus Pergaulan Akademik Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus” menggunakan jenis Phenomenological research dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Moshinsky, (2019), studi kasus adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan terperinci untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang program, acara, atau aktivitas di tingkat individu, kelompok kelembagaan atau organisasi. Studi kasus biasanya berfokus pada situasi aktual dan unik, bukan peristiwa masa lalu. Teknik dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dan dokumentasi. Dalam menganalisis data menggunakan model interaktif triangulasi.



Gambar Proses penelitian studi kasus

Sumber: Fitria Ramdani, (2017)

## Hasil dan Pembahasan

Setiap kepribadian individu akan menunjukkan sikap atau perilaku terhadap rangsangan yang diterimanya. Perbedaan kepribadian individu terbagi menjadi kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Dari segala perbedaan tentu terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dari perbedaan tersebut. Perbedaan kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Pamungkas, (2020) perbedaan kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* dipengaruhi oleh (1) faktor genetik, dan (2) faktor lingkungan. Faktor genetik terjadi karena sifat dan pola asuh bawaan dari orang tua, jadi sifat tersebut diturunkan dari orang tua ke anak. Faktor lingkungan terjadi

karena pengaruh yang diberikan dari lingkungan terhadap individu sehingga orang tersebut berusaha menyesuaikan dengan lingkungannya.

Menurut (Astuti, n.d.) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi individu berkepribadian *introvert*. Faktor internal adalah perasaan malu dan takut ketika berkomunikasi dengan orang baru dan perasaan nyaman dan aman ketika berkomunikasi dengan orang dekat atau sahabat. Faktor eksternal adalah dari lingkungan keluarga. Situasi yang didapatkan dari lingkungan keluarga seperti, orang tua yang suka membandingkan anaknya sehingga akan merasa tertekan dan takut bertemu dengan orang lain. Selain itu individu yang jauh dengan orang tuanya terkadang menjadi *introvert* karena sering memendam emosi dan perasaannya sendiri.

Faktor yang dapat mempengaruhi individu memiliki kepribadian *introvert* dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan perasaan, minat, dan kemauan pada individu. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan sekitar. Sehingga pada penelitian ini akan membahas faktor internal terkait kemauan dan minat menjadi mahasiswa PGSD. Sedangkan faktor eksternal pada kemampuan mahasiswa PGSD dalam berinteraksi sosial di pergaulan akademik.

### **Alasan Memilih Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Hasil wawancara menjelaskan bahwa, kebanyakan Mahasiswa dengan kepribadian yang cenderung *introvert* merasa bahwa jurusan yang ia tekuni sekarang merupakan jurusan yang ia inginkan. Hal itu dikarenakan perasaan ingin berkembang dan mempelajari cara berkomunikasi yang lebih baik menjadi jawaban yang umum mereka ungkapkan. Mempelajari cara berkomunikasi menjadi salah satu alasan agar dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada lingkungan sekitar. Alasan lain berupa prospek pekerjaan yang mereka inginkan menjadi salah satu penyebab mereka memilih jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mereka menilai, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki korelasi dengan pekerjaan yang mereka inginkan di masa depan. Contohnya seperti bekerja di dalam ranah pendidikan seperti guru, pencipta media-media pembelajaran, menteri pendidikan, dosen. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muria Kudus, memiliki dua konsentrasi yang menjadi pilihan para mahasiswa dan mahasiswi dalam mendalami Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dua konsentrasi tersebut ialah konsentrasi hubungan masyarakat dan juga pendidikan. Kedua konsentrasi tersebut menjadi fokus masing – masing mahasiswa dan mahasiswi dalam mendalami Ilmu Pendidikan. Konsentrasi Humas (Hubungan Masyarakat) dan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muria Kudus memiliki materi tentang dasar – dasar pendidikan yang dapat melatih kemampuan

bersosialisasi. Disertai dengan tugas – tugas praktek yang diberikan oleh dosen yang akan membantu mahasiswa dan mahasiswi yang berkepribadian *introvert* dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasinya. Mayoritas hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Mahasiswa berkepribadian *introvert* menyatakan bahwa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar cocok dan bisa menjadi opsi dalam mengembangkan diri. Mengembangkan diri berarti meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan berlatih setelah mempelajari ilmu dari pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian orang *introvert* jika di pelajari dan diterapkan dengan sungguh – sungguh.

### **Kemampuan Berinteraksi Mahasiswa *Introvert***

Merasa kurang percaya diri pasti pernah dialami oleh setiap manusia. Begitupun seorang mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert* yang merasa kurang percaya diri secara berlebihan. Dalam hal berinteraksi dengan orang lain kebanyakan dari subjek penelitian yaitu mahasiswa *introvert* pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus, yang telah diwawancarai mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Salah satu interaksi yang dapat dijalani oleh tiap individu yaitu saat berkomunikasi. Hal tersebut dikarenakan individu takut komunikasinya tidak lancar, kesulitan dalam mencari topik obrolan, dan tidak bisa membangun suasana dengan orang lain. Subjek penelitian menjelaskan mahasiswa dengan kepribadian *introvert* cenderung pasif, mereka memulai proses interaksi jika diajak berbicara, lebih suka diam dan hanya mengamati lingkungan. Individu yang berkepribadian *introvert* akan berbicara seperlunya saja atau terdapat hal penting yang perlu disampaikan. Mereka kurang bisa bergaul dengan temannya dan lebih suka menyendiri.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu subjek penelitian, yang dirasakan subjek penelitian ketika hendak berinteraksi dengan orang lain yaitu gugup dan grogi saat memulai obrolan dengan orang lain. Selain itu mereka akan terbata-bata saat berkomunikasi dan blank pada waktu bersamaan sehingga mereka lupa topik apa yang hendak dibicarakan kepada orang lain. Salah satu subjek penelitian menjelaskan individu *introvert* lebih pendiam dan suka mencurahkan isi hatinya dalam bentuk tulisan daripada harus berbicara dengan orang lain. Mahasiswa *introvert* akan lebih nyaman di lingkup pergaulan yang sempit daripada harus bertemu dan bergaul dengan orang baru. Sebagian dari mahasiswa *introvert* masih memiliki teman, tetapi hanya pada lingkup yang sempit. Mereka sangat menyukai saat menjadi pusat perhatian hanya pada lingkup sahabatnya sendiri. Ruang lingkup pertemanan yang sempit juga mendukung dalam mahasiswa *introvert* dalam berinteraksi dengan temannya, mereka akan lebih percaya diri dan tidak merasa takut. Hal tersebut dikarenakan dalam lingkup sempit, individu dapat mendengarkan lawan bicara dengan baik dan suasana saat berinteraksi tetap

kondusif. Kebiasaan yang suka menyendiri membuat mereka beranggapan bahwa dapat melakukan segala hal sendiri. Selain itu saat terjadi masalah mereka yakin bisa menyelesaikannya sendiri. Hal tersebut membuat individu yang *introvert* terlihat tidak peduli dengan orang lain dan sulit menjalin pertemanan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kepribadian *introvert* dan kemampuan dalam berinteraksi memiliki hubungan yang sangat erat. Pada mahasiswa berkepribadian *introvert* di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Muria Kudus cenderung anti sosial dan lebih suka menyendiri. Kebiasaan suka menyendiri membuat mahasiswa berkepribadian *introvert* merasa bisa melakukan segala hal sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Terdapat beberapa kendala dalam berinteraksi seperti, mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi seperti takut komunikasinya tidak lancar, kesulitan dalam mencari topik obrolan, dan tidak bisa membangun suasana dengan orang lain. Tetapi berdasarkan subjek penelitian terdapat beberapa mahasiswa *introvert* yang masih memiliki pertemanan meskipun dalam lingkup sempit, Dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat membahas beberapa kasus lain mengenai mahasiswa berkepribadian *introvert* dengan tempat dan waktu yang berbeda.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, H., Ohorella, N. R., & Prihantoro, E. (2022). Komunikasi Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa *Introvert* Akmrtv Jakarta. *Badati*, 7(2), 13–29.
- Adham, M. J. I. (2020). : *Indonesian Journal of Islamic Studies* –. 1(02), 145–154.
- Astuti, I. (n.d.). Analisis Peserta Didik Berkepribadian *Introvert* Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak. *Pendidikan*, 1–8.
- Bere, G. B. (2023, May). *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XI AK. 1 SMK St. Willibroodus Betun Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 227-235).
- Christy, N. A. (2020). *Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 1-15.
- Datu, Y. L., Nyoto, N., Diplan, D., & Manesa, F. X. (2023, April). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV-A Di SDN 8 Menteng Palangka Raya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 31-41).



- Elvyra, E., & Pratiwi, T. L. (2023). *The Effect of Using Kahoot In Writing Functional Text For Senior High School Students*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 104-114.
- Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023). *Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme Kelas V*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 49-54.
- Fahik, M. (2023, May). *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 215-226).
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Fitria Ramdani. (2017). Kajian Teknik Fingering Pada Pembelajaran Flute Di Kelas 4 S.D.K Bina Bakti 2 Matius Bandung. *Metode Penelitian*, 43.
- Gresheilla, R. S., Femmy, F., Simpun, S., & Diplan, D. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 137-149.
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>
- Hasibuan, A. D. (2020). Pengaruh Konsep Diri, Percaya Diri, dan Keterampilan Interaksi Sosial terhadap Prestasi Akademik. *Al-Irsyad*, 10(2), 149–159. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8468>
- Miskiyyah, Z. M. Z., & Buchori, A. (2023). *PENGEMBANGAN E-MODUL DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 281-289.
- Muliya, M. (2022). *Penerapan Media Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 65-78.
- Moshinsky, M. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>

- Pamungkas, A. (2020). Syams: Jurnal Studi Keislaman Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19 Ari Pamungkas. *E-Journal.Iain-Palangkaraya.Ac.Id*, 1(DESEMBER), 36–42.
- Prabowo, E., Fajrie, N., & Setiawan, D. (2021). Etika Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 429. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38191>
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Gue.
- Salsabila, S., Syamsir, M. S., Putri, A. N., & Rahmayanti, A. (2022). *Analisis Dampak Perkuliahan Daring (Online) pada Saat Pandemi Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 7(2). <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>
- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). *Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Zahara, F. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, 2(2), 77–87.